

## Jurnal Of Development Economic and Digitalization

Vol. 2, No. 2, 2023, pp. 53-71  
P-ISSN 2963-6221 – E-ISSN 2962-8520

### ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PEREMPUAN UNTUK BEKERJA DI KOTA BEKASI

Zalsabila<sup>1</sup>, M. B. Nani Ariani<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>zalsabila302@gmail.com, <sup>2</sup>nani.ariani@upnvj.ac.id,

<sup>1</sup>UPN Veteran Jakarta, <sup>2</sup>UPN Veteran Jakarta

---

Received: 20 Juli 2023

Published: 30 Agustus 2023

#### Abstrak

Kota Bekasi merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat dengan rasio jenis kelamin yang cukup besar yaitu sebesar 101. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik, pertumbuhan penduduk merupakan salah satu dari faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi, akan tetapi hal demikian tidak terjadi di Kota Bekasi. Kota Bekasi yang menjadi kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat tidak menjadikan Kota Bekasi unggul dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu hal yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi lebih rendah daripada Kota lainnya di Provinsi Jawa Barat adalah masih kurangnya kontribusi perempuan dalam bekerja di Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial dan faktor ekonomi yang mendorong partisipasi perempuan untuk bekerja di Kota Bekasi serta melihat permasalahan dan variabel kunci yang dapat mendukung perempuan untuk bekerja. Pada penelitian ini dalam analisisnya menggunakan Teknik analisis berkelanjutan yang diolah menggunakan *software MicMac*. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini 1) faktor ekonomi secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi perempuan untuk bekerja 2) faktor sosial tidak lah menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi perempuan dalam bekerja di Kota Bekasi, akan tetapi faktor sosial tidak dapat diabaikan dikarenakan secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang besar terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja di Kota Bekasi. Indikator dalam faktor sosial yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja di Kota Bekasi yaitu antara lain status pernikahan, eksistensi diri dan tingkat Pendidikan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Perempuan dalam Bekerja, Faktor Ekonomi, Sosial, Eksistensi Diri, Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan

***Abstract***

*Bekasi City is the city with the most population in West Java Province with a sizable sex ratio of 101. Based on classical economic growth theory, population growth is one of the main factors that support economic growth, however this does not happen in Bekasi City. Bekasi City, which is the city with the largest population in West Java Province, does not make Bekasi City superior in economic growth. One of the things that causes economic growth in Bekasi City to be lower than other cities in West Java Province is the lack of contribution of women in working in Bekasi City. This study aims to determine the social and economic factors that encourage women's participation to work in Bekasi City and to look at the problems and key variables that can support women to work. In this study, the analysis used continuous analysis techniques which were processed using MicMac software. The results obtained in this study 1) economic factors directly or indirectly are still the main factors that encourage women's participation in work 2) social factors are not the main factors that encourage women's participation in work in Bekasi City, but social factors cannot ignored because it indirectly has a big influence on women's participation to work in Bekasi City. Indicators of social factors that have a strong influence on women's participation to work in Bekasi City include marital status, self-existence and education level.*

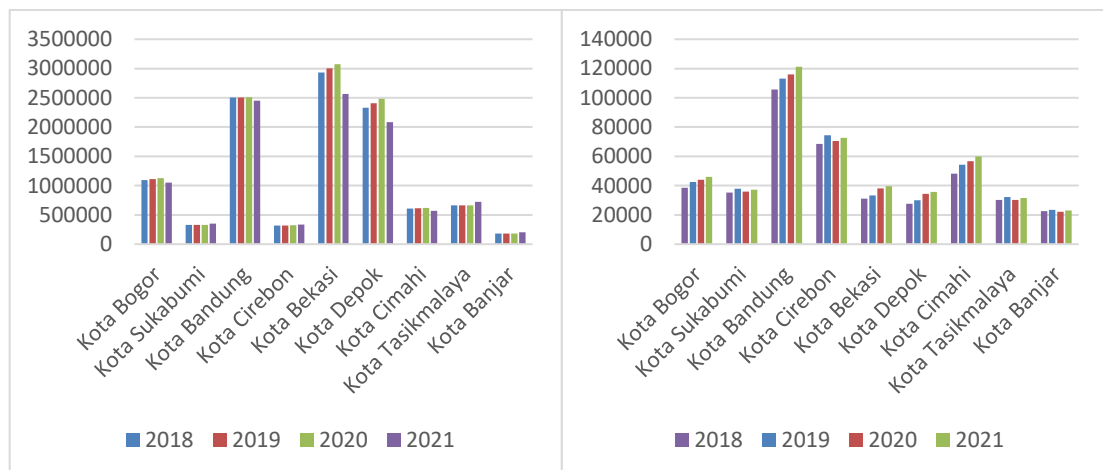
***Keywords:*** *Keyword One; Keyword Two; Keyword Three.*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi terkhusus di negara berkembang dirasa masih mengalami berbagai macam permasalahan, salah satunya adalah pertumbuhan penduduk tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ekonomi klasik mengatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Namun dari keempat faktor tersebut, para ekonom klasik menitik beratkan kepada jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk nantinya akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan berdampak pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja melalui pemberian spesialisasi dari setiap individu yang menjadi pelaku ekonomi. (Bernadette Nani Ariani & Arrafi Juliannisa, 2021).

Bonus demografi yang sedang terjadi di Indonesia menjadikan Indonesia mempunyai limpahan sumber daya manusia di usia produktif. Peningkatan produktivitas penduduk menjadi suatu kunci besar kesuksesan perekonomian di Indonesia pada saat ini. Akan tetapi pemanfaatan keberlimpahan sumber daya manusia di Indonesia dirasa belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketidak optimalnya pemanfaatan penduduk sebagai motor penggerak ekonomi terjadi pada salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Bekasi. Kota Bekasi merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di provinsi Jawa Barat, namun keberlimpahan penduduk sebagai sumber daya manusia tidak menjadikan kota Bekasi sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di Provinsi Jawa Barat. Dibandingkan dengan kota di Provinsi Jawa Barat lainnya, kota Bekasi menempati urutan pertama dalam hal jumlah penduduk namun kota Bekasi menempati urutan kelima setelah Kota Bogor perihal pertumbuhan ekonomi.

*Grafik 1. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat 2018-2020*

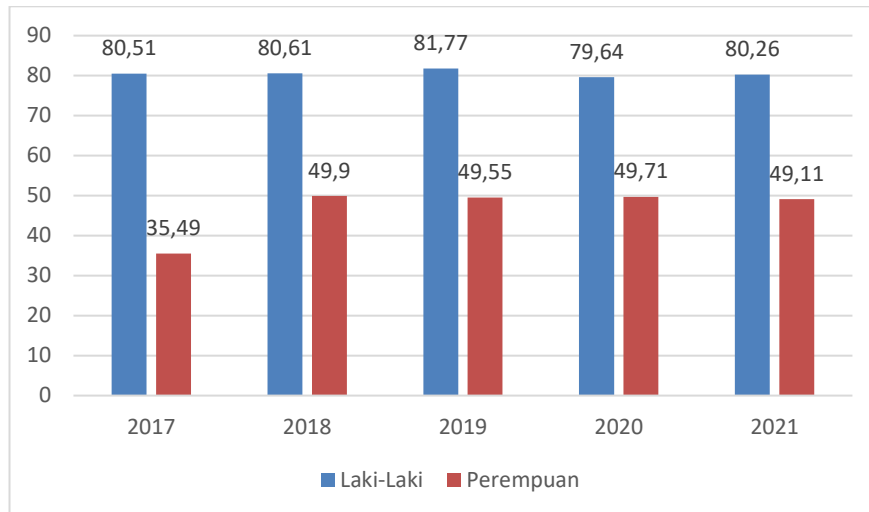


Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2022

Jumlah penduduk terbanyak di kota Bekasi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 3.07 juta jiwa dan mengalami penurunan produktivitas 2021 sebesar 470 ribu jiwa akan tetapi angka tersebut juga tetap menjadikan kota Bekasi sebagai kota dengan penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Sisi buruk dari Keberlimpahan penduduk adalah disaat peningkatan jumlah penduduk tidak memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi, hal tersebut terlihat pada grafik 1 yang dimana dibandingkan dengan kota lainnya Bekasi menjadi kota dengan tingkat PDRB nya terbilang rendah dan dari tiga tahun terakhir tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan

Untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut, maka perlu memperhatikan bagaimana keterlibatan penduduk dalam aktivitas ekonomi di kota Bekasi yang dapat tercermin dari angka TPAK. Keberadaan penduduk menjadi suatu hal yang positif disaat mereka terlibat dalam aktivitas ekonomi dengan bekerja. yang dapat terlihat pada data TPAK Berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut:

*Grafik 2. TPAK Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Bekasi 2017-2021*



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2022

Berdasarkan data keterlibatan penduduk dalam aktifitas ekonomi yang tercermin dari angka TPAK didapatkan bahwa dunia kerja di Kota Bekasi masih di dominasi oleh laki-laki. TPAK laki-laki tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 81,77 persen sedangkan TPAK perempuan pada tahun yang sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 49,55 persen. Di satu sisi rasio jenis kelamin di kota Bekasi yang mencerminkan komposisi penduduk terus menunjukkan angka yang besar. Pada tahun 2019 Kota Bekasi memiliki angka rasio jenis kelamin sebesar 101,40 yang berarti terdapat 101,40 laki-laki di antara 100 penduduk perempuan, bagaimanapun dengan komposisi penduduk seperti itu nantinya akan menjadi bom waktu terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi jika perempuan tidak begitu dilibatkan dalam aktifitas ekonomi dengan bekerja. TPAK perempuan di kota Bekasi dalam lima tahun terakhir juga tidak berhasil mencapai angka 50 persen, berbeda dengan tiga kota lainnya yaitu Kota Depok, Banjar dan Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan hingga mencapai 50 persen. Pemerintah kota Bekasi sendiri sampai saat ini belum mempunyai program yang berfokus pada peningkatan produktifitas perempuan, hal tersebut juga menjadi sebab dalam lima tahun terakhir TPAK perempuan di Kota Bekasi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

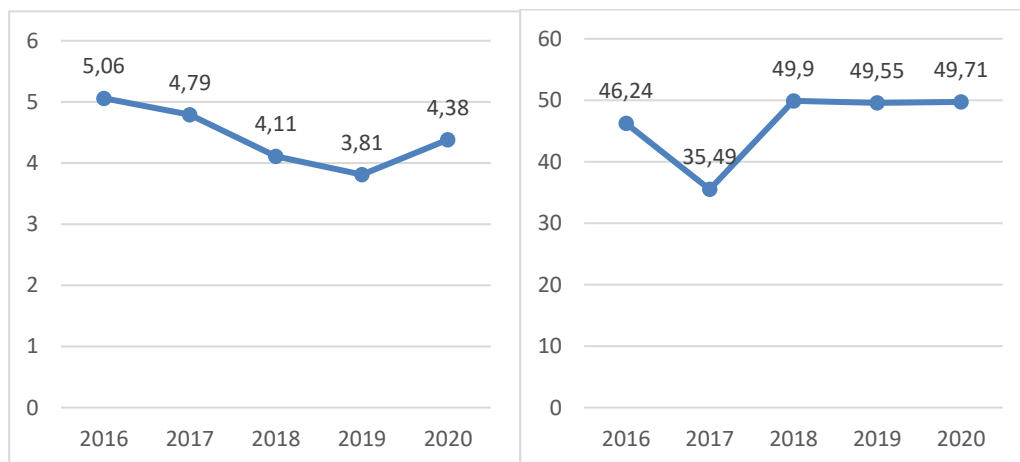
Perempuan sebagai bagian dari penduduk juga merupakan modal dasar dari pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dikarenakan penduduk merupakan motor penggerak perekonomian, maka demikian keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi. Saat perempuan lebih banyak yang bekerja maka ekonomi akan bertumbuh. Kenaikan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja akan membawa pada terjadinya penurunan kesenjangan antara partisipasi perempuan dan laki-laki dalam angkatan kerja yang nantinya akan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. (KPPPA dan BPS Indonesia, 2016). Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dibuktikan dengan masuknya isu

pemberdayaan perempuan kedalam tujuan kelima di *Sustainable Development Goals* atau SDGs.

Peningkatan produktivitas ekonomi sebagai akibat dari turut serta nya perempuan dalam aktivitas ekonomi nantinya akan berdampak pada karir pribadinya dan juga kesejahteraan dalam rumah tangga. Apabila suatu pekerjaan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi hanya dibebankan kepada laki-laki, maka perempuan hanya akan memiliki kesempatan di dapur, kasur dan sumur saja. Sedangkan jika seorang perempuan dapat memaksimalkan tingkat produktivitas nya maka dapat membantu dalam ekonomi keluarganya, sehingga ia akan mendapat kesempatan dalam berkarir tanpa meninggalkan peranannya sebagai perempuan dalam rumah tangga (Maryam, 2021).

Utomo (2006) berpendapat bahwa faktor utama yang menyebabkan perempuan bekerja adalah faktor ekonomi, semakin sulit kondisi ekonomi yang dialami perempuan maka semakin besar dorongan perempuan untuk bekerja (Rahim dkk., 2018). Aldermen dan Chistie (1989) sebagaimana dikutip oleh (Maryam, 2021) mengatakan bahwa pendapatann keluarga atau pasangan mempunyai korelasi terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja, semakin besar pendapatann yang diterima maka semakin kecil dorongan perempuan untuk bekerja. Disisi lain terdapat pula faktor diluar ekonomi yang mendorong perempuan bekerja, seperti faktor tingkat Pendidikan, status sosial perempuan di masyarakat dan lainnya. Maka dengan demikian secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan untuk bekerja yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial atau non ekonomi.

*Grafik 3. TPAK Perempuan dan Persentase Penduduk Miskin Di Kota Bekasi Tahun 2016-2020*



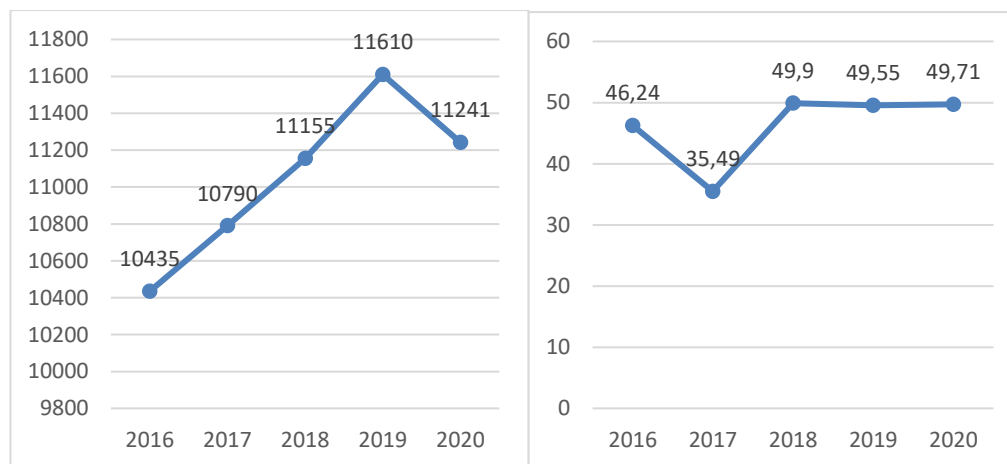
Sumber: BPS Kota Bekasi 2022

Berdasarkan grafik diatas didapatkan bahwa terjadi ketidaksesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Maryam, 2021) yang mengatakan bahwa semakin sulit perekonomian keluarga, maka semakin besar pula dorongan perempuan untuk bekerja. Hal tersebut terlihat pada tahun 2017-2018 yang dimana terjadi penurunan jumlah penduduk miskin namun diikuti oleh peningkatan partisipasi Angkatan kerja perempuan di kota Bekasi. Maka dengan demikian, berdasarkan fenomena tersebut terlihat bahwa pekerja perempuan di Kota Bekasi belum mempunyai dampak terhadap perekonomian penduduk Kota Bekasi, salah satu yang mendasari hal tersebut ialah belum maksimalnya kontribusi tenaga kerja perempuan di Kota Bekasi.

Kondisi ekonomi suatu keluarga dapat dilihat secara lebih jelas melalui tingkat rata-rata pengeluaran perkapita, yang dimana pengeluaran perkapita mempunyai hubungan

yang erat terhadap pendapatannya yang diterima. Semakin tinggi rata-rata pengeluaran perkapita semakin besar dorongan perempuan untuk bekerja. Perempuan yang berperan sebagai seorang istri akan berusaha membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja sedangkan perempuan sebagai seorang anak juga akan berusaha untuk membantu perekonomian keluarganya (Maryati dkk., 2018).

*Grafik 4. Tingkat Rata Rata Pengeluaran Perkapita Tahun 2016-2020 Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Tahun 2016-2020 Di Kota Bekasi*

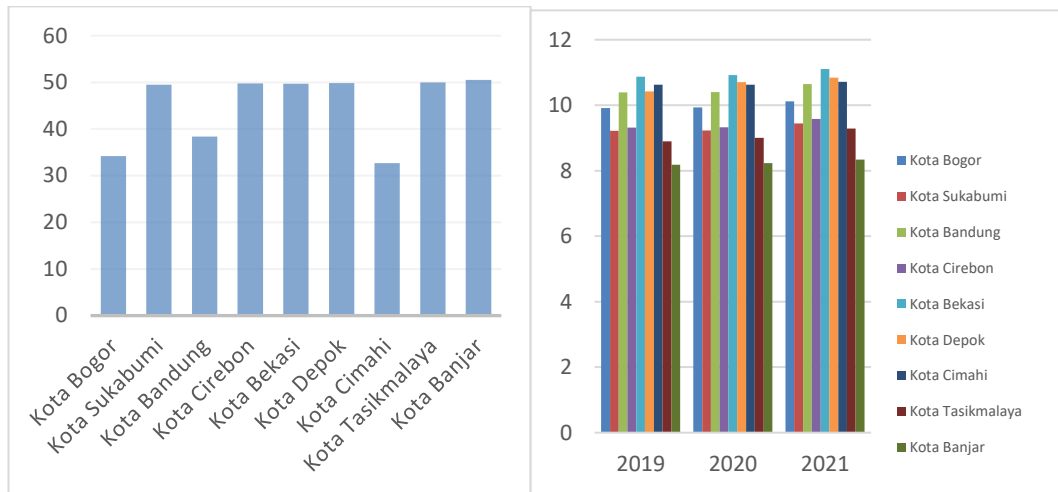


Sumber: BPS Kota Bekasi 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa rata-rata tingkat pengeluaran perkapita di kota Bekasi mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi produktivitas 2019, namun sebaliknya ditahun 2019 tingkat partisipasi perempuan di kota Bekasi mengalami penurunan. Fenomena tersebut juga terjadi produktivitas sebelumnya yaitu pada tahun 2016-2017 yang dimana terjadi peningkatan rata-rata pengeluaran namun produktivitas yang sama juga terjadi penurunan angka TPAK di kota Bekasi. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurske bahwa semakin tinggi daya beli di masyarakat maka akan semakin tinggi produktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tersebut (Sari, 2022).

Partisipasi perempuan di kota Bekasi menghadapi suatu tantangan mengingat masih banyak nya kasus pernikahan dini di kota Bekasi. Keterlibatan perempuan dalam ketenagakerjaan menjadi suatu dilema disaat perempuan tersebut berstatus menikah. Perempuan yang menikah membuat mereka mengemban dua peran sekaligus yaitu berperan menjadi ibu rumah tangga yang baik dan menjadi pekerja yang baik. Saat seorang perempuan berstatus menikah terjun ke dunia kerja, mereka harus mempertimbangkan lebih banyak hal dibandingkan laki-laki (Maryam, 2021). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, rata-rata perempuan di Kota Bekasi menikah di usia 22,2 tahun, yang dimana usia tersebut adalah usia produktif bagi perempuan, jika dengan menikahnya perempuan membatasi mereka untuk bekerja dalam rangka menambah pendapatannya dan berkarir maka nantinya akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran di kalangan perempuan usia produktif dan pada gilirannya akan berdampak kepada menurunnya produktivitas di masyarakat yang juga akan memiliki dampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi (Vandani, 2020).

*Grafik 5. Rata Rata Lama Sekolah Perempuan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Provinsi Jawa Barat*



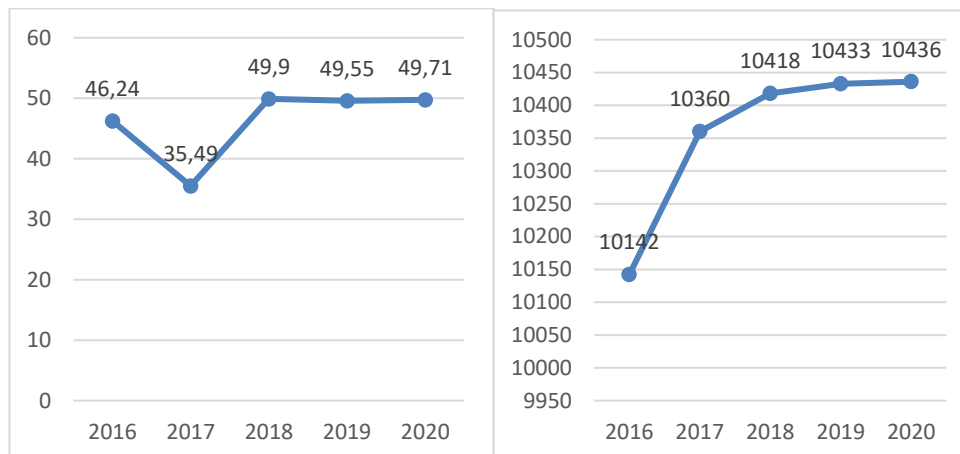
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2022

Sama halnya dengan laki-laki, tingkat Pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja. Semakin baik tingkat Pendidikan yang didapatkan oleh seseorang, maka semakin besar peluang mereka untuk bekerja. Hal tersebut tidak terjadi di kota Bekasi, pasalnya dengan tingginya tingkat Pendidikan yang digambarkan melalui rata rata lama sekolah perempuan tidak menjadikan kota Bekasi unggul dalam hal partisipasi perempuan untuk bekerja. Berdasarkan grafik 3, Kota Bekasi menempati urutan pertama sebagai Kota dengan Rata-Rata Lama Sekolah perempuan tertinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 10.63 produktivitas 2020, namun kota Bekasi tidak menjadi kota dengan TPAK perempuan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Keadaan tersebut bertentangan dengan teori human capital oleh Schultz (1961) yang mengatakan bahwa tinggi tingkat Pendidikan akan berdampak terhadap tingginya tingkat produktivitas yang diciptakan sehingga dapat meningkatkan angka partisipasi angkatan kerja dan juga bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) yang mengatakan bahwa Perempuan dengan tingkat Pendidikan yang tinggi cenderung akan lebih terdorong untuk untuk mengembangkan karir nya melalui bekerja.

Terdapat faktor sosial lainnya yang mempengaruhi partisipasi perempuan untuk bekerja yaitu lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan Andriani (2011) sebagaimana dikutip oleh (Widawaty dkk., 2017) berpendapat bahwa perkembangan sektor industri nantinya akan meningkatkan partisipasi perempuan untuk bekerja. Perkembangannya industri akan menyebabkan semakin besar kebutuhan terhadap tenaga kerja.



Grafik 6. Jumlah Industri Kecil, Sedang dan Besar Terhadap TPAK Perempuan Di Kota Bekasi Tahun 2020



Sumber: Jawa Barat Open Data, 2020

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa jumlah industri kecil, sedang dan besar di kota Bekasi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada rentan tahun 2016-2017, namun pada tahun tersebut terjadi juga penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kota Bekasi. Hal demikian juga terjadi di rentan tahun 2018-2019, yang dimana peningkatan sebanyak 15 industri yang diikuti dengan penurunan TPAK perempuan sebanyak 0.35 persen.

Minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan untuk perempuan menjadi salah satu alasan terbesar mengapa perempuan lebih sedikit masuk ke pasar tenaga kerja dibandingkan laki-laki. Keunikan perempuan dari segi biologis terkadang menjadi alasan suatu perusahaan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk bekerja, terlebih pada perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak. Keberadaan anak dan identitas mereka sebagai ibu rumah tangga membuat perempuan harus mempertimbangkan lokasi pekerjaan. Mereka yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga akan cenderung untuk memilih pekerjaan yang berdekatan dengan tempat tinggal sehingga hal tersebut dapat memudahkan mereka dalam menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dan pekerja sekaligus.

Dewasa ini perempuan bekerja tidak selalu dipengaruhi oleh lingkungan ataupun status sosial yang dimiliki akan tetapi mereka bekerja dengan tujuan untuk menunjukan eksistensi mereka di tengah keluarga ataupun masyarakat. Diketahui sebagai seseorang yang dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat mandiri secara finansial menjadi alasan tersendiri bagi perempuan yang memutuskan bekerja. Selain karena dorongan ekonomi, perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan lebih ingin menunjukan eksistensi diri mereka melalui bekerja (Setiawan, Kasim, & Yusuf, 2020).

Maka dengan ditemukannya perbedaan pada penelitian sebelumnya, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh faktor ekonomi dan faktor sosial terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Produktivitas Tenaga Kerja Adam Smith*

Adam Smith (1729-1790) merupakan salah satu tokoh ekonomi klasik yang berperan penting perkembangan ilmu ekonomi. Mengenai ketenagakerja Adam Smith berpendapat bahwa adanya alokasi yang efektif pada sumber daya manusia merupakan suatu permulaan



pertumbuhan ekonomi. Saat ekonomi tumbuh maka akumulasi modal (fisik) akan mulai dibutuhkan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu syarat pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan alokasi sumber daya manusia yang efektif.

### ***Teori Human Capita Becker***

Gary S. Becker pada tahun 1993 mengatakan bahwa manusia tidak hanya sebagai sumber daya, akan tetapi juga menjadi modal yang dapat menghasilkan pengembalian. Human capital juga diartikan sebagai modal manusia yang terlibat secara langsung dan dapat digunakan dalam proses produksi. Becker dalam teorinya menerangkan terkait pentingnya tingkat Pendidikan. Pendidikan pada SDM dimaknai sebagai suatu investasi yang nantinya akan meningkatkan modal pengembalian.

### ***Konsep Ketenaga Kerjaan***

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, ketenagakerjaan didefinisikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Memiliki potensi ketenagakerjaan yang besar merupakan sebuah modal penting bagi pembangunan ekonomi, melimpahnya sumber daya alam tidak memiliki arti jika tidak di olah oleh sumber daya manusia sebagai pengelolanya, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi dalam upaya meningkatkan daya saing suatu negara (Aryanti dkk., 2015)

### ***Hubungan Kondisi Ekonomi Terhadap Partisipasi Perempuan Untuk Bekerja***

Reynolds dan Damayanti (2011) sebagaimana dikutip oleh (Resmiati, 2018), menyatakan bahwa ada dua alasan utama mengapa perempuan berstatus menikah memutuskan untuk bekerja. Pada kasus sebelumnya, ketika pendapatan kepala rumah tangga (suami) tidak mencukupi, perempuan bekerja untuk mengurangi beban keuangan rumah tangga. perempuan yang memilih bekerja untuk motif tertentu seperti Mencari kegiatan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, atau mencari penghasilan tambahan. Mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi kelas menengah. Oleh karena itu, daerah dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang lebih tinggi.

### ***Hubungan Faktor Sosial Terhadap Partisipasi Perempuan Untuk Bekerja***

Status sosial menggambarkan keadaan sosial yang nantinya akan mendorong perempuan untuk bekerja. Terdapat dua faktor utama dalam status sosial yang mempengaruhi partisipasi perempuan untuk bekerja yaitu status pernikahan dan tingkat Pendidikan. Tingkat Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan meningkatnya kualitas SDM melalui Pendidikan menjadikan perempuan lebih kritis dan tanggap pada teknologi baru. Perempuan yang mempunyai tingkat Pendidikan yang tinggi dipercaya mampu untuk memaksimalkan potensi aktivitas ekonomi yang lebih baik di sekelilingnya, melalui Pendidikan pula akan mampu meningkatkan mutu kerja dan produktivitas perempuan. Perempuan yang mempunyai kondisi ekonomi yang baik cenderung mempunyai tingkat Pendidikan yang tinggi sehingga mereka bekerja dalam rangka mengembangkan diri dan berkarir (Maryam, 2021).

### ***Konsep Peran Ganda***

Peran ganda perempuan dapat diartikan sebagai peranan perempuan dalam dua bentuk yaitu perempuan yang berperan dalam bidang domestik dan perempuan karir, dimana peran domestik adalah perempuan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan dalam rumah tangga saja dan perempuan karir adalah suatu keadaan dimana

perempuan bekerja diluar, maupun bekerja secara professional dikarenakan memiliki tingkat Pendidikan yang baik atau keterampilan yang dimiliki (Hassanatanajjah, 2020).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel faktor ekonomi dan faktor sosial. Pada tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur pengukuran data. Indikator yang digunakan pada tiap variabel tersebut dijadikan sebagai sub variabel yang memiliki peran sebagai pernyataan yang akan ditanyakan dalam kuesioner dan menjadi sumber data primer, dimana pada setiap indikator tersebut diukur dengan skala ordinal.

*Tabel 1. Pengukuran Data*

Variabel	Indikator	Skala
Faktor ekonomi	Pendapatan keluarga	Skala ordinal
	Jumlah tanggungan	
	Rata rata pengeluaran	
	Kebutuhan hidup	
Faktor sosial	Tingkat Pendidikan	Skala ordinal
	Status pernikahan	
	Sebagai ajang eksistensi diri	
	Usia	
	Hobi/mengisi waktu luang	
	Lokasi tempat tinggal	

Populasi yang menjadi objek penelitian yaitu perempuan bekerja di kota Bekasi dengan sampel penelitian 100 responden yang sebelumnya telah dihitung menggunakan metode slovin. Jenis data serta informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. data primer didapatkan peneliti secara langsung melalui kuesioner yang disebarluaskan dengan melibatkan 100 responden yang dijadikan sumber data pada penelitian ini.

#### **Teknik Analisis Berkelanjutan**

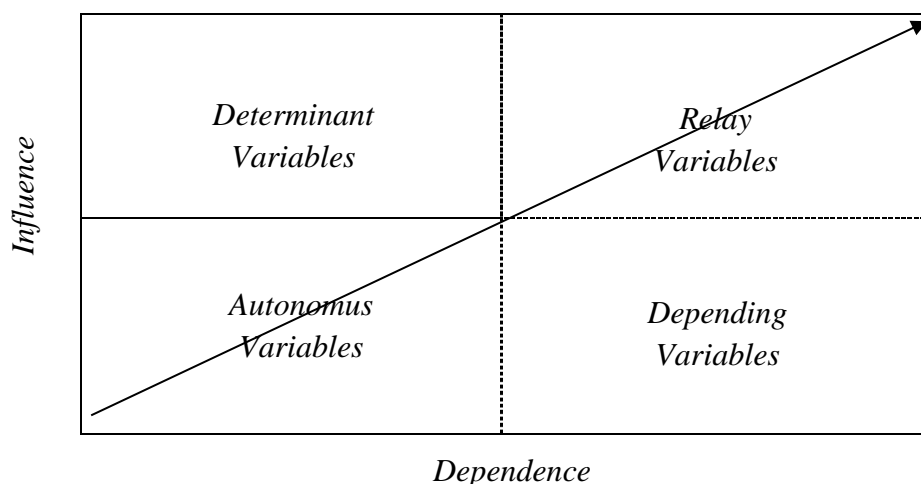
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis berkelanjutan yang dilakukan melalui penggunaan *software Micmac (Cross Impact Matrix Multiplication Applied To Classification)*. Penggunaan metode *Micmac* dapat dilakukan dengan menentukan variabel-variabel kunci dari sebuah sistem yang didasari oleh pengaruh terbesar dari variabel-variabel tersebut dalam dua periode waktu, yaitu pada kondisi saat ini dan kondisi 10-15 tahun yang akan datang dengan melakukan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengeditifikasikan variabel; 2) melakukan pendeskripsian hubungan antarvariabel; 3) melakukan identifikasi terhadap hubungan antar variabel; 4) melakukan penentuan variabel-variabel kunci yang dapat mempengaruhi antara variabel (Bayusukmara dkk., 2019).

Pengoperasian penggunaan metode *Micmac* terbagi kedalam 3 tahapan yaitu melakukan identifikasi masalah, mengidentifikasi variabel internal dan eksternal atau melakukan penilaian hubungan antarvariabel berdasarkan tingkat pengaruh dan ketergantungan, yang dilakukan dengan menggunakan skala penilaian yaitu 0 = tidak ada; 1 = lemah; 2 = sedang; 3 = kuat; P = potensial, dan melakukan analisis intensitas pada pengaruh dan ketergantungan variabel yang telah ditentukan oleh letak variabel dalam peta kuadran pengaruh dan ketergantungan variabel (Sekar Jati, 2022).

Pengeklasifikasian variabel dapat dilakukan dengan membagi kedalam tiga tipologi, yaitu antara lain:

1. Variabel Determinan  
Variabel determinan merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar dan sedikit memiliki ketergantungan terhadap variabel lainnya..
2. Variabel Relay  
Variabel relay dapat disebut juga sebagai variabel kunci dikarenakan variabel ini mempunyai sifat yang sangat berpengaruh dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap variabel lain.
3. Variabel Autonomous (Otonom)  
Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, variabel otonom merupakan variabel dengan tingkat pengaruh yang kecil dan memiliki sedikit ketergantungan terhadap variabel lainnya..
4. Variabel Output (Dependent)  
Penjelasan terkait dampak yang dihasilkan oleh variabel lain dapat dilihat melalui variabel output, terutama pada variabel determinan dan variabel relay. Keberadaan variabel output menunjukan variabel yang sedikit mempunyai pengaruh namun mempunyai ketergantungan yang tinggi, maka dengan demikian variabel output mempunyai tingkat kesensitifan yang sangat tinggi terhadap faktor faktor yang mempengaruhi (Fauzi, 2019).

*Gambar 1. Pemataraan Variabel Dalam MICMAC*



Sumber: (Fauzi, 2019).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### ***Hasil Analisis Teknik Berkelanjutan***

Setelah didapatkan data penelitian maka Langkah selanjutnya adalah dengan dilakukan pemetaan kedalam *Matrix Of Direct Influence (MDI)* yang akan digunakan dalam melihat intensitas pengaruh terhadap variabel kunci. Pengukuran intensitas pengaruh memiliki skala peringkat dari 0-3 dan P (Potensial). Semakin besar angka dalam tabel MDI, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang kuat sedangkan symbol P memiliki arti sebagai simbol untuk variabel yang bersifat potensial, Adapun pemetaan dalam MDI sebagai berikut:

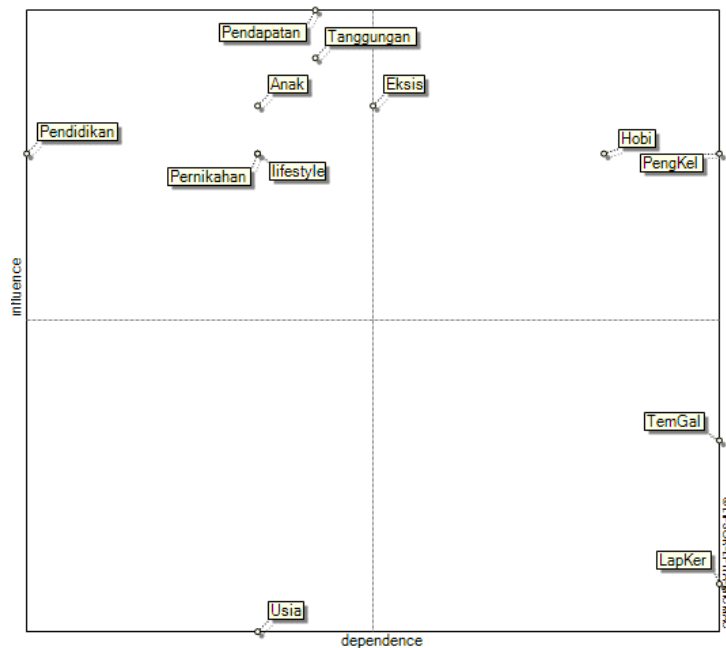
Tabel 2. MDI Variabel Kunci

	Pendapatan Kurang	Anak	Tanggungan	Hobi	Pengeluaran	Lifestyle	Pendidikan	Status	Usia	Lapangan Pekerjaan	Tempat Tinggal	Eksistensi Diri
Pendapatan Kurang	0	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
Anak	2	0	2	3	3	2	2	2	P	3	3	3
Tanggungan	2	2	0	2	3	2	2	2	3	3	3	2
Hobi	2	2	2	0	2	2	1	2	3	3	3	2
Pengeluaran	2	2	2	2	0	2	1	2	3	3	3	2
Lifestyle	2	2	2	3	3	0	2	2	P	3	3	2
Pendidikan	3	3	3	3	3	3	0	3	P	P	P	3
Status	2	2	2	3	3	2	2	0	P	3	3	2
Usia	1	1	1	1	2	1	1	1	0	2	2	1
Lapangan Kerja	1	1	1	2	2	1	1	1	2	0	2	1
Tempat Tinggal	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	0	2
Eksistensi Diri	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	0

Sumber: Olahan data, 2023

Pada tabel diatas, memperlihatkan intensitas adanya pengaruh antar variabel kunci. Penentuan skala peringkat yang telah dilakukan sebelumnya, dilakukan dengan melakukan penjumlahan seluruh hasil jawaban yang diberikan reponden, lalu dilakukan perhitungan rata-rata dari setiap variabel dan melakukan klasifikasi peringkat dari yang memilki nilai terbesar ke terkecil. Selanjutnya akan ditampilkan hasil pengolahan data dari software MICMAC yang terdiri dari pengaruh langsung dan tidak langsung.

Gambar 2. Peta Hasil Matrix Direct Of Influence/Dependence



Sumber: olahan data, 2023

Berdasarkan gambar diatas terdapat empat bagian, yang dimana masing masing dari empat bagian tersebut akan menjelaskan sifat sifat pada masing masing indikator yang mempunyai pengaruh langsung pada penelitian ini, penjelasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kuadran I (*Influence Variabel*)

Kuadran I berisi terkait variabel variabel yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat namun juga mempunyai tingkat ketergantungan yang rendah. Secara keseluruhan terdapat 7 variabel yang dianggap akan sangat mempengaruhi partisipasi perempuan bekerja yaitu antara lain pendapatan, tanggungan keluarga pernikahan, keberadaan anak, *lifestyle*, tingkat Pendidikan dan eksistensi diri. Indikator faktor ekonomi pada kuadran ini adalah rendahnya tingkat pendapatan keluarga ataupun pasangan, masih adanya keluarga (ibu/bapak, sanak saudara) yang ditanggung, keperluan akan *lifestyle* dan keberadaan anak menjadi faktor utama yang mendorong perempuan di Kota Bekasi untuk bekerja. Sedangkan indikator pada faktor sosial yang berada pada kuadran ini antara lain Tingkat Pendidikan, eksistensi diri dan status pernikahan perempuan itu sendiri.

2. Kuadran II (*Relay Variabel*)

Kuadran II berisi terkait variabel variabel yang memiliki sifat sangat berpengaruh dan juga mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain yang cukup tinggi. Terdapat dua faktor yang terdapat pada kuadran II atau Relay Variabel yaitu hobi atau mengisi waktu luang dan tingginya tingkat pengeluaran keluarga.

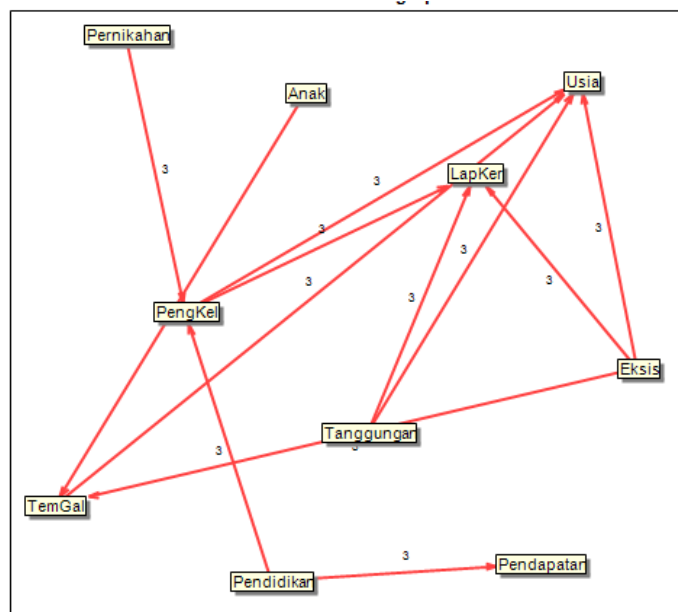
3. Kuadran III (*Dependence Variabel*)

Kuadran III berisi terkait variabel yang mempunyai tingkat pengaruh yang relative rendah namun memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi Dependence variabel pada penelitian ini antara lain faktor Tempat tinggal dan lapangan pekerjaan terdekat.

4. Kuadran IV (*Autonomous Variabel*)

Kuadran IV berisi terkait variabel yang mempunyai pengaruh kecil dan juga memiliki ketergantungan yang kecil terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja di Kota Bekasi, Faktor yang terdapat pada kuadran ini adalah usia perempuan.

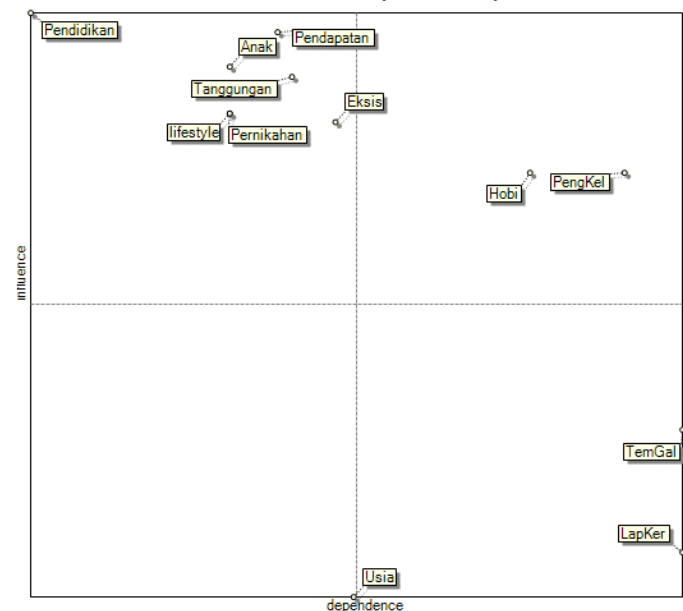
Grafik 5. *Direct Of Influence*



Sumber: olahan data, 2023

Berdasarkan grafik diatas, melalui skala 10% didapatkan grafik pemetaan hubungan saling mempengaruhi antar indikator, dari duabelas indikator hanya sepuluh indikator yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan faktor eksistensi diri menjadi faktor yang banyak mempunyai pengaruh terhadap variabel lain yang ditunjukan banyaknya tanda panah merah yang tertuju pada indikator lain. Faktor eksistensi diri merupakan faktor sosial yang dimana terdapat keinginan kuat dari perempuan untuk dilibatkan dalam permasalahan di tengah keluarga, terdapat tiga faktor yang dipengaruhi kuat oleh faktor eksistensi diri, yaitu antara lain ketersediaan lapangan pekerjaan di sekitar rumah, usia dan tempat tinggal.

Gambar 3. Peta Pemetaan Indirect Influence/Dependence



Sumber: olahan data, 2023

Berdasarkan gambar diatas terdapat empat bagian, yang dimana masing masing dari empat bagian tersebut akan menjelaskan sifat sifat pada masing masing indikator yang mempunyai pengaruh tidak langsung pada penelitian ini, penjelasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kuadran I (*Influence Variabel*)

Kuadran I berisi terkait variabel variabel yang secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang sangat kuat namun juga mempunyai tingkat ketergantungan yang rendah. Secara keseluruhan terdapat tujuh variabel yang dianggap secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi partisipasi perempuan bekerja yaitu antara lain pendapatan, tanggungan keluarga, status pernikahan, keberadaan anak, *lifestyle*, tingkat Pendidikan dan eksistensi diri.

2. Kuadran II (*Relay Variabel*)

Kuadran II berisi terkait variabel variabel yang secara tidak langsung memiliki sifat sangat berpengaruh dan juga mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain yang cukup tinggi. Terdapat dua faktor yang terdapat pada kuadran II atau Relay Variabel yaitu hobi atau mengisi waktu luang dan tingginya tingkat pengeluaran keluarga.

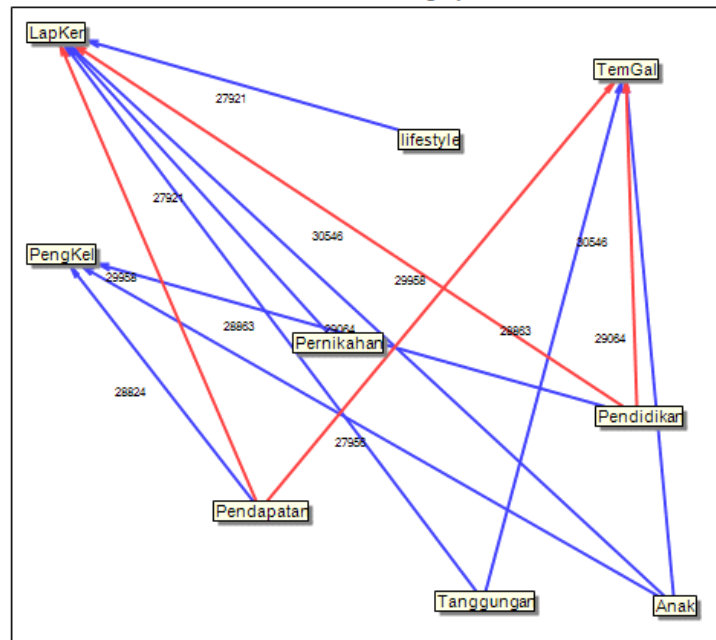
3. Kuadran III (*Dependence Variabel*)

Kuadran III berisi terkait variabel yang secara tidak langsung mempunyai tingkat pengaruh yang relative rendah namun memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi Dependence variabel pada penelitian ini antara lain lapangan pekerjaan terdekat dan tempat tinggal.

4. Kuadran IV (*Autonomous Variabel*)

Kuadran IV berisi terkait variabel yang secara tidak langsung mempunyai pengaruh kecil dan juga memiliki ketergantungan yang kecil terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja di Kota Bekasi. Faktor yang terdapat pada kuadran ini hanya indikator usia perempuan.

*Grafik 6. Matrix Indirect Of Influence*



Sumber: olahan data, 2023

Berdasarkan grafik pemetaan variabel diatas, pada skala 10% terlihat indikator atau faktor faktor yang mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja di Kota Bekasi. Panah berwarna merah tebal menandakan bahwa variabel tersebut secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel lain, pada grafik diatas terdapat tiga indikator yang mempunyai pengaruh kuat secara tidak langsung terhadap variabel lain antara lain Pendapatan keluarga yang kurang dan tingkat Pendidikan perempuan. Sedangkan panah berwarna biru tebal menandakan bahwa variabel atau indikator secara tidak langsung mempunyai pengaruh relative kuat terhadap variabel lain. Indikator yang secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang relative kuat antara lain keberadaan anak, beban tanggungan pembiayaan dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

**5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut, Faktor ekonomi seperti pendapatan keluarga/pasangan yang tidak mencukupi, keberadaan beban tanggungan pembiayaan seperti anak dan keluarga/sanak saudara, tingkat pengeluaran yang terus meningkat serta kebutuhan tambahan perempuan secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi faktor utama yang mendorong perempuan di kota Bekasi untuk bekerja.

Faktor sosial yang terdiri dari status perempuan seperti status pernikahan dan tingkat Pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan terdekat, lokasi tempat tinggal dan keinginan perempuan untuk mempunyai eksisten di tengah keluarga maupu lingkungan, walaupun tidak menjadi faktor utama akan tetapi mempunyai pengaruh cukup besar yang mendorong perempuan Kota Bekasi untuk bekerja. Indikator faktor sosial yang mempunyai pengaruh kuat terhadap partisipasi perempuan bekerja adalah tingkat Pendidikan, eksistensi diri dan status pernikahan sedangkan indikator faktor sosial yang ada atau tidak nya tidak mempengaruhi



partisipasi perempuan untuk bekerja adalah usia perempuan, dengan demikian pemerintah juga harus memberikan perhatian terhadap indikator dalam faktor sosial salah satunya adalah dengan terus memperbaiki kualitas Pendidikan serta menyediakan lapangan pekerjaan untuk perempuan dengan menyesuaikan dengan kondisi yang di alami perempuan secara umum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I. (2001). *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan* (A. Samhuri, Ed.). Tarawang Press.
- Anggraini, N. M. (2021). *Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Anisa, R. (2022). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Dalam Program Keluarga Berencana di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Anita, R., Abdillah, M. R., Wu, W., Saptiarsyah, M. F., & Sari, R. N. (2020). SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES Married Female Employees' Work-Life Balance and Job Performance: The Role of Affective Commitment. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 28(3), 1787–1806.
- Annazah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menikah Berusia Produktif Untuk Bekerja Tahun 2019 (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat). Dalam *Jurnal Ketenagakerjaan* (Vol. 16, Nomor 1).
- Ariani, M. B. N., & Nastiti, H. (2019). *Peranan Tenaga Kerja Perempuan Pada Ukm Depok Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga 1*).
- Aryanti, H. G., Setiadi, I. O., Hastyorini, I. R., & Sari, K. (2015). *Ketenagakerjaan*. Cempaka Putih.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Konsisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7.
- Bayusukmara, Y. P., Barus, B., & Fauzi, A. (2019). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Menjadi Lahan Terbangun Pasca Perpindahan Ibukota Kabupaten Sukabumi Di Wilayah Teluk Palabuhanratu. *TATALOKA*, 21(3), 407. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.3.407-420>
- Bernadette Nani Ariani, M., & Arrafi Juliannisa, I. (2021). Analisis Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1504>
- Boeree. (2013). *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia: Vol. cetakan IV*. Primasophie.
- Borgan Bonerri, K., Novritha Walewangko, E., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpk) Di Kota Manado The Influence Of Education And Wage

- To Level Of Labor Force Participation Rate In Manado City. Dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18, Nomor 01).
- Chusna, A. (2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Farihah, I. (2015). Etos Kerja dan Kuasa Perempuan dalam Keluarga: studi Kasus Keluarga nelayan, di Brondong, Lamongan, Jawa Timur. Dalam *PALASTREN* (Vol. 8, Nomor 1).
- Fauzi, A. (2019). *Teknik Analisis Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gani, E. S. (2016). *Hak Wanita Dalam Bekerja*. <http://Kupang.tribunnews.com>
- Gatiningsih, & Sutrisno, E. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Fakultas Manajemen Pemerintah.
- Ginting, P. A. (2019). Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padajajaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 220. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20498>
- Hasanah, U. (2018). *Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender Pada Bidang*.
- Hassanatanajjah. (2020). *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hidayati, N. (2016). *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*.
- International Labour Office. (2018). *Third edition Women and men in the informal economy: a statistical picture*.
- Januar, A., Sukan, N., & Sawaki, A. T. (2019). *Peran Perempuan MEE dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Di Kabupaten Dogiyai* (1 ed.). Penerbit Kepel Press.
- Maryam. (2021). *Dinamika Sosial Ekonomi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah (Studi Etnis Sasak)*. CV. Bintang Surya Mandiri.
- Maryati, S., Bachtiar, N., & Elfindri. (2018). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Memiliki Balita Di Perdesaan Sumatera Barat*.
- Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2013). *Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar*.
- Pneumatica, O. I., Puspa Rani, A., Setiawan Chaniago, D., Juniarsih, N., & Rasyidi, M. (2018). Eksistensi Wanita Pemecah Batu ; Antara Peran Gender Dan Adaptasi Ekonomi Rumah Tangga. *Qawwam*, 11.
- Priyarsono, D., Siregar, H., & Kustanto, H. (2019). Peranan Kawasan Industri dalam Mengatasi Gejala Deindustrialisasi Role of Industrial Estate in Overcoming Deindustrialization. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(Januari), 84–95.
- Puspitawati, H., Simanjuntak, M., & Hayati, L. (2012). Kontribusi Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5.

- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [4] :173-180.
- Rahim, D., Amar, S., & Ariusni. (2018). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Probabilitas Wanita Bekerja Di Provinsi Sumatera Barat*.
- Resmiati, N. H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Indonesia*.
- Rosalinda, S., Faridz, R., Purwandari, U., & Fansuri, H. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan mata pencaharian petambak garam di madura menggunakan metode MICMAC. *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(3), 305–315. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i3.12965>
- Sabariman, H. (2019). Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia). Dalam *Oktober* (Vol. 2019, Nomor 2).
- Sari, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat. Dalam *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Sekar Jati, P. (2022). *Analisis Komparasi Potensi Daya Tarik Sektor Pariwisata Pulau Sumatra dan Pulau Jawa*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Soesanto, H. (2021). Pemetaan Variabel-Variabel Pembentuk Indeks Daya Saing Daerah Menggunakan Metode Micmac. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v5i1.112>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. PUSTAKABARUPRESS.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Vandani, I. F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Berstatus Menikah Untuk Bekerja*.
- Verick, S. (2014). Female labor force participation in developing countries. *IZA World of Labor*. <https://doi.org/10.15185/izawol.87>
- Widawaty, Z., Wahab, & Elvina. (2017). *Kualitas Perempuan Pekerja Di Kota Lhokseumawe (Ditinjau dari Pendidikan, Usia dan Pendapatan)*. 17(1).
- Wulur, T., Pangemanan F, J., & Tambani, G. O. (2019). Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pembudidaya Ikan Mas Di Desa TATELU Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturas*, 7.
- Yafiz, M., Yusrizal, & Fatimah. (2015). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Balai*. FEBI UIN-SU Press.

Yuliana. (2017). *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)*.